

# Strategi Pengembangan Potensi Lokal Dalam Pembangunan Desa Mojomalang Kabupaten Tuban Berbasis Analisis *SOAR*

Ingesti Lady Rara Prastiwi<sup>1</sup>, Endang Indartuti<sup>2</sup>, Yusuf Hariyoko<sup>3</sup>

Email: [ingestirara07@gmail.com](mailto:ingestirara07@gmail.com)<sup>1</sup>, [endangindartuti@untag-sby.ac.id](mailto:endangindartuti@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>, [yusufhari@untag-sby.ac.id](mailto:yusufhari@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

*Univeritas 17 Agustus 1945 Program Studi Administrasi Publik*<sup>123</sup>

## ABSTRACT

Mojomalang village itself has one of many potentials but has not been developed optimally. Thus, the study is carried out to find out and analyze appropriate strategies for developing local potential in the construction of Mojomalang based on SOAR strategy analysis. The methods used in this research process use a description qualitative product that results from the study of Mojomalang village have the potential of geographical position, of farming (corn, rice, and bengalis), of human resources as a labor force, and of civilization. Based on analysis of suggested strategies, developing high-strength potential required strategy: 1) sustainable empowerment of rural farmers in mojomgrassed villages; 2) by taking advantage of a group's tools and infrastructure to build a silo; And 3) innovating with agricultural products in the form of bengkoang becomes a value-added product. As for the conclusion obtained on this study, the Mojomalang village's local potential development strategy focuses on the development of physical potential, the agricultural sector.

*Keywords: Strategy, Development, Local Potential*

## ABSTRAK

Desa Mojomalang sendiri merupakan desa yang memiliki banyak potensi namun belum dikembangkan secara optimal. Sehingga, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang tepat bagi pengembangan potensi lokal dalam pembangunan Desa Mojomalang berbasis analisis strategi SOAR. Metode yang digunakan dalam proses penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan hasil dari penelitian ini yaitu Desa Mojomalang memiliki potensi berupa letak geografis, sektor pertanian (jagung, padi, dan bengkoang), sumberdaya manusia sebagai angkatan kerja, dan kebudayaan masyarakatnya. Berdasarkan analisis strategi SOAR, untuk mengembangkan potensi yang memiliki kekuatan tinggi diperlukan strategi: 1) Melakukan pemberdayaan secara berkelanjutan kepada petani Desa Mojomalang; 2) Melakukan pembangunan lumbung pangan dengan memanfaatkan bantuan sarana dan prasarana yang diperoleh Gapoktan; serta 3) Melakukan inovasi terhadap hasil pertanian berupa bengkoang menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Adapun kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu strategi pengembangan potensi lokal Desa Mojomalang berfokus pada pengembangan potensi fisik, yaitu sektor pertanian.

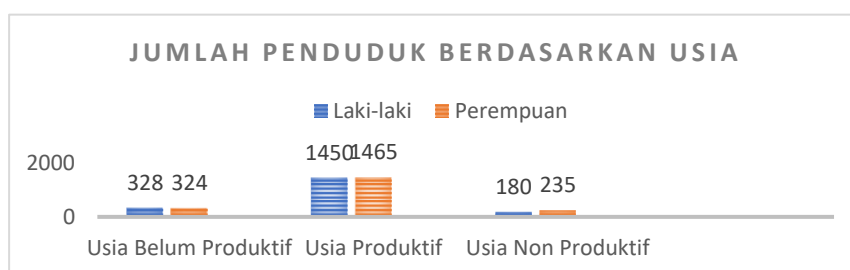
**Kata Kunci:** *Strategi, Pengembangan, Potensi Lokal*

## PENDAHULUAN

Pemerataan pembangunan di Indonesia terus diupayakan oleh Pemerintah demi mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Salah satu tantangan terbesar dalam mewujudkan cita-cita tersebut adalah menekan tingkat kemiskinan di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Dimana tingkat kemiskinan masih berada diangka 60,26% atau setara dengan 15,15 juta dari total jumlah penduduk miskin nasional per semester I tahun 2019 (Huda, 2020). Selain itu, dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) per September 2020 tercatat indeks kedalaman kemiskinan di pedesaan jauh lebih tinggi, berada pada level 2,39 persen dibandingkan diperkotaan yang berada di level 1,26 persen (Pryanka, 2021). Indeks kedalaman kemiskinan tersebut mengindikasikan besarnya jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin dipedesaan terhadap garis kemiskinan. Untuk mempercepat perubahan dan akselerasi pembangunan wilayah pedesaan, Pemerintah melakukan beberapa strategi prioritas dalam Rencana Pembangunan Prioritas Nasional tentang Mengembangkan Wilayah Untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan dalam kurun waktu 2020-2024, yaitu dengan peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pemanfaatan dana desa dan tata kelola asset desa; penguatan pendamping desa dan peran serta masyarakat yang inklusif; pengembangan desa wisata, desa digital, dan produk unggulan desa; dan peningkatan peran BumDes (RPJMN Indonesia, 2020-2024).

Selaras dengan pemaparan diatas, setiap desa yang ada di Indonesia memiliki ciri khas atau potensi masing-masing yang mana berpeluang untuk dikembangkan menjadi produk menarik serta bernilai jual, tidak terkecuali Desa Mojomalang. Desa Mojomalang merupakan salah satu desa berstatus maju yang berada dalam wilayah Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban sesuai dengan IDM tahun 2022. Secara letak geografis, Desa Mojomalang sendiri terletak diwilayah perbatasan antara Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro yang terbilang cukup strategis. Desa Mojomalang sendiri memiliki luas wilayah sebesar ±536 Ha yang didominasi oleh lahan pertanian, tegalan, dan sebagian hutan jati milik negara. Adapun hasil tani atau produk yang dimiliki oleh Desa Mojomalang berupa padi, jagung, dan bengkoang. Adapun lahan pada Desa Mojomalang berupa tanah aluvial yang termasuk dalam kategori tanah liat atau lempung, dimana tanah tersebut cocok untuk lahan pertanian karena memiliki tekstur yang lembut dan disisi lain mampu dimanfaatkan sebagai bahan baku utama pembuatan genteng atau batu bata. Selain itu, Desa Mojomalang juga berpotensi dalam sumberdaya manusia. Desa Mojomalang sendiri memiliki penduduk berjumlah 3982 jiwa yang terdiri atas 1958 penduduk laki-laki dan 2024 penduduk perempuan dengan rincian sebagai berikut:

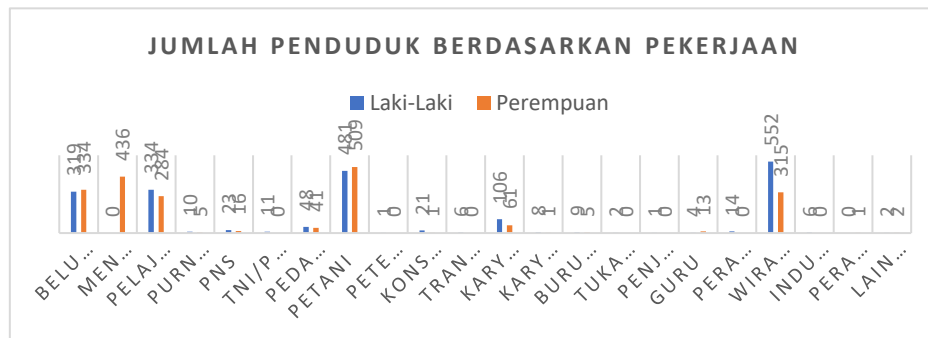
**Diagram 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**



Sumber: Data Kependudukan Desa Mojomalang Tahun 2021 (Diolah)

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat digambarkan bahwasanya 73,21% (2915 jiwa) SDM Desa Mojomalang termasuk dalam angkatan kerja yang potensial (usia produktif), dimana penduduk usia produktif dapat dianggap sebagai bagian yang ikut andil dalam kegiatan ketenagakerjaan dan mempunyai beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam kategori belum produktif dan improduktif. Apabila dilihat dari segi kegiatan ekonomi secara umum, penduduk Desa Mojomalang sendiri memiliki kegiatan ekonomi yang heterogen, dimana masyarakat memiliki profesi yang beragam sesuai dengan penjabaran grafik berikut:

**Grafik 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**



Sumber: Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021

Dengan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani, maka dapat dikatakan bahwasanya sektor pertanian merupakan komponen penggerak utama dalam perekonomian kehidupan masyarakat desa. Potensi fisik lainnya yang dimiliki oleh Desa Mojomalang adalah “Sendang Asri”. Sendang Asri sendiri adalah sumber mata air yang dahulunya digunakan oleh masyarakat Desa Mojomalang untuk memenuhi kebutuhan air minum. Pada saat ini, sendang tersebut beralih fungsi sebagai tempat berkumpul atau bersantai masyarakat lokal. Selain memiliki pemandangan yang asri, Sendang Asri juga telah dilengkapi beberapa fasilitas, seperti akses jalan yang mudah, gazebo, aliran listrik, akses internet (wifi), taman bermain untuk anak-anak serta disekitar lingkungan Sendang juga terdapat *stand* UMKM untuk berjualan, sesuai dengan gambar berikut:



**Gambar 1. Kondisi Sendang Asri**

Selain memiliki potensi fisik, Desa Mojomalang juga memiliki potensi dalam bidang lain, yaitu kultural, dimana masyarakat mempunyai sikap goyong-royong yang erat antar sesama tetangga dalam lingkup RT. Semangat gotong-royong yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan tersebut merupakan landasan yang kuat bagi keberlangsungan program pembangunan desa. Selain itu, Desa Mojomalang juga masih mempertahankan eksistensi tradisi khas desa. Adapun budaya atau tradisi yang dimaksud adalah “Manganan atau Sedekah Bumi”, yaitu upacara adat berupa

prosesi seserahan hasil bumi dari masyarakat desa kepada alam. Upacara ini biasanya ditandai dengan pesta rakyat berbentuk makan bersama yang diadakan di Sendang Asri setiap tahunnya pada bulan kelima. Tradisi lain yang masih terlaksana adalah “Kenditan”. Kenditan sendiri merupakan acara *tumpengan* atau *bancakan* yang dilakukan beramai-ramai di setiap perempatan jalan yang ada di Desa Mojomalang. Adapun kedua tradisi tersebut dilakukan sebagai ikhtiar tolak balak.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya Desa Mojomalang memiliki kekuatan berupa wilayah yang strategis, produk lokal berupa hasil pertanian, SDM sebagai sumber tenaga kerja, Sendang Asri, semangat gotong-royong masyarakat yang masih kental, serta keberadaan budaya atau kultural yang masih terjaga. Dimana pemanfaatan potensi tersebut dapat menjadi peluang untuk menciptakan komoditas ekonomi khas desa yang berdaya saing, dan apabila potensi atau kekuatan diatas terus dikelola dengan baik serta dikembangkan secara berkesinambungan, desa akan mampu mewujudkan capaian peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat serta kedepannya akan menciptakan kemandirian desa dalam segi pembiayaan pembangunan (menambah pendapatan asli desa (PAD)), mengingat tidak semua pengeluaran pembangunan desa termuat dalam APBN maupun APBD. Oleh karena itu, untuk menciptakan potensi yang menjanjikan serta menguntungkan, diperlukan strategi manajemen yang tepat dalam pengembangan potensi sesuai dengan kondisi desa agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Adapun penyusunan dan penentuan strategi terkait pengembangan potensi lokal Desa Mojomalang menggunakan analisis SOAR (*Strength* (Kekuatan), *Opportunity* (Peluang), *Aspiration* (Aspirasi), *and Result* (Hasil)) yangmana lebih berfokus pada pengidentifikasian dan pengembangan kekuatan (produk lokal, pemanfaatan wilayah yang strategi, SDM, kultural, lembaga sosial, dan Perangkat Desa) serta peluang yang berasal dari lingkungan eksternal desa dibandingkan kelemahan dan ancaman yang dimiliki oleh Desa Mojomalang, sehingga dapat berfokus dalam mengidentifikasi serta mengeksplor hal-hal apa yang saat ini dapat dilakukan oleh pihak desa terkait pengembangan potensi lokal dalam pembangunan desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini, potensi lokal yang mampu dikembangkan oleh Desa Mojomalang berdasarkan analisis strategi SOAR, diantaranya:

- 1) **Faktor kekuatan** yang terdiri atas sumberdaya yang ada, program yang telah dilaksanakan, dan produk yang dihasilkan, seperti:
  - a. Letak Desa Mojomalang yang cukup strategis karena berjarak  $\pm 10$ km dari pusat kota Kabupaten Bojonegoro, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan (baik primer hingga tersier) serta berdampak positif bagi pelaku UMKM dalam memperlancar bidang pemasaran. Apabila dilihat dari peta digital, jarak Desa Mojomalang dengan alun-alun kota dan pasar Kabupaten Bojonegoro hanya berjarak 8,8km atau setara dengan 15-17 menit.
  - b. Jenis tanah yang ada di Desa Mojomalang merupakan jenis tanah aluvial (tanah yang terdapat di sepanjang aliran sungai) dimana cocok digunakan sebagai lahan pertanian. Apabila dilihat dari tekstur, jenis tanah yang ada di Desa Mojomalang termasuk dalam kategori tanah liat atau lempung. Dimana tanah

ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku utama pembuatan genteng atau batu bata.

- c. Komoditi hasil pertanian bahan makanan pokok Desa Mojomalang, seperti padi dan jagung. Panen padi dan jagung secara keseluruhan di Desa Mojomalang dapat menghasilkan masing-masing sekitar 80ton dan 20ton dalam setahun dengan harga jual masing-masing ±Rp.4500/kg gabah dan ±Rp.6.000/kg jagung.
- d. Tanaman bengkoang telah menjadi karakteristik Desa Mojomalang sejak tahun 1990, yangmana dalam sekali panen setiap petani mampu menghasilkan ±7ton bengkoang.
- e. Jumlah penduduk Desa Mojomalang mayoritasnya terdiri atas penduduk usia produktif (diagram 1), yangmana sumberdaya tersebut berfungsi dalam menyediakan tenaga kerja atau menjadi sumber tenaga kerja yang dapat dipekerjakan baik didalam maupun luar desa.
- f. Mayoritas penduduk Desa Mojomalang berprofesi sebagai petani dan wiraswasta (dapat dilihat dari diagram 2)
- g. Terdapatnya usaha masyarakat (UMKM) Desa Mojomalang yang berkembang, yangmana dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil IDM IKE Desa Mojomalang Tahun 2022**

Indikator IDM	SKOR	Keterangan
Keragaman Produksi	5	Jumlah Industri Mikro / Jumlah KK $\geq$ 0,004
Toko/Warung Kelontong	5	Jumlah toko dan warung kelontong lebih dari 3unit

Sumber: idm.kemendesa.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa jumlah warung/toko yang tersedia di Desa Mojomalang lebih dari 3unit dan jumlah UMKM yang lebih dari ketentuan minimal yang diterapkan.

- h. Pengembangan tanaman kangkung sebagai komoditas atau produk baru Desa Mojomalang. Adapun yang dipanen dari kangkung tersebut adalah bagian biji, dimana biji tersebut akan digunakan sebagai bibit yang akan diperjual-belian.
- i. Petani Desa Mojomalang memiliki keterampilan dalam bidang pertanian, yaitu menerapkan pertanaman tumpang sari. Tumpang sari ini umum dilakukan pada penanaman dalam waktu yang hampir bersamaan untuk jenis tanaman yang sama, dalam hal ini jagung dan bengkoang
- j. Kesian air yang melimpah di Desa Mojomalang yang dimanfaatkan dalam pengembangan bidang perternakan, berupa budidaya ikan
- k. Adanya Sendang Asri yang berfungsi sebagai tempat berkumpul atau bersantai masyarakat lokal desa dan telah dilengkapi beberapa fasilitas, seperti gazebo, akses internet (wifi), dan tempat untuk berjualan.

1. Pelaksanaan kegiatan kebudayaan masyarakat, seperti kegiatan sedekah bumi atau “Manganan” yang rutin diadakan setiap tahun di bulan ke-5 bertempat di Sendang Asri, acara “Mitoni” atau tujuh bulanan kehamilan, serta acara “Kenditan”. Berikut adalah kondisi pelaksanaan kegiatan sedekah bumi atau manganan:

**Gambar 2. Pelaksanaan Sedekah Bumi atau Manganan**



- m. Sikap gotong-royong dan solidaritas masyarakat Desa Mojomalang yang masih sangat tinggi. Hal ini dituangkan dalam program iuran rutin yang diadakan oleh setiap masyarakat dalam lingkup RT
- n. Tersedianya fasilitas publik (sekolah dan puskesmas) dengan jarak tempuh yang dekat dan jalan yang digunakan masyarakat dalam mengakses lahan pertanian, sekolah, sarana kesehatan, serta kegiatan lainnya telah memadai, sesuai dengan hasil yang dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil IDM IKS Dan IKE Desa Mojomalang Tahun 2022**

Idikator IDM	SKOR	Keterangan
Akses Sarana Kesehatan (IKS)	5	Waktu tempuh $\leq$ 30 Menit
Akses Poskesdes (IKS)	5	Jarak tempuh = 500 meter
Akses SD/MI (IKS)	5	Jarak tempuh = 3000 meter
Akses SMP/MTS (IKS)	5	Jarak tempuh $\leq$ 6000 meter
Akses SMA/SMK (IKS)	5	Jarak tempuh $\leq$ 6000 meter
Kualitas Jalan (IKE)	5	Jenis permukaan jalan desa berupa Aspal

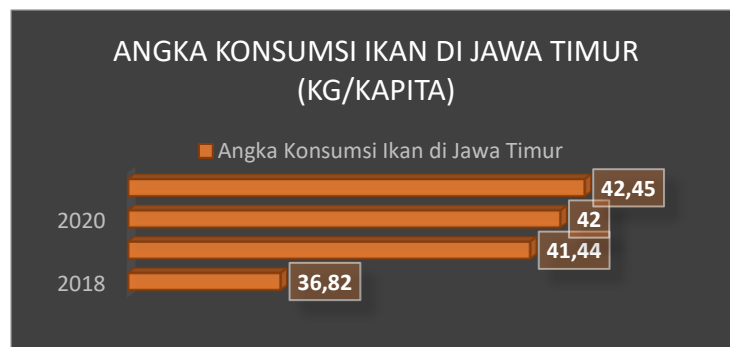
Sumber: [idm.kemendesa.go.id](http://idm.kemendesa.go.id)

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam mempermudah akses para petani menuju lahan pertanian adlah pembangunan jalan usaha tani (JUT). Adapun program tersebut telah dituangkan dalam APBDes TA 2022.

- o. Adapun program yang berhasil dilaksanakan oleh Desa Mojomalang dalam kurun waktu 1 tahun adalah program PTSL dimana 90% tanah milik masyarakat desa telah bersertifikat atau terdaftar secara legal
- 2) **Faktor peluang** yangmana berkaitan dengan dengan sesuatu hal yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan potensi lokal Desa Mojomalang dengan berpedoman pada tren eksternal atau pasar, bermitra dengan instansi lainnya, pemenuhan kebutuhan masyarakat luar yang berasal dari dalam desa Mojomalang, serta keterampilan baru, berupa:
- a. Bekerjasama dengan PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) dalam pengadaan bibit tanaman kangkung

- b. Adanya program bantuan dalam penyediaan sarana dan prasarana (bioflok) budidaya ikan lele oleh KKP. Adapun persyaratan bantuan telah diatur dalam Peraturan Direktur Jendral Perikanan Budidaya Nomor 245/PER-DJPB/2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Lele Dan/Atau Ikan Nila Sistem Bioflok Tahun Anggaran 2022 dengan sasaran masyarakat umum.
- c. Bantuan dari Kementerian Pertanian kepada Desa Mojomalang dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan. Adapun bantuan yang diberikan berupa alat pengering (bed drying) dan alat penggiling gabah berkapasitas 40 ton/jam.
- d. Terus meningkatnya angka konsumsi ikan di Jawa Timur selama rentang waktu 2018 hingga 2021 yang sesuai dengan data statistik berikut ini:

**Diagram 3. Angka Konsumsi Ikan (AKI) Jawa Timur**



Sumber: Data Angka Konsumsi Ikan KKP (Diolah)

Berdasarkan data di atas, tren konsumsi ikan di Jawa Timur rata-rata 1,81 kg/kapita dalam setiap tahun. Hal ini juga menggambarkan bahwa permintaan atau daya beli masyarakat terhadap ikan konsumsi ikut mengalami kenaikan.

- e. Bantuan gabah yang berasal dari Pemerintah Kabupaten Tuban sebagai salah satu bentuk dukungan dalam pembangunan lumbung pangan Desa Mojomalang
- f. Program penyediaan dan pengembangan sarana & prasarana pertanian oleh Pemerintah Kabupaten Tuban (Penanggungjawab: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan, dan sesuai dengan RPJMD Kabupaten Tuban Tahun 2021-2026). Program tersebut merupakan salah satu cara Pemerintah Kabupaten Tuban dalam menstimulus pengembangan sektor pertanian.
- g. Program penyuluhan pertanian dalam rangka meningkatkan kapasitas kelompok tani oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur (sesuai dengan Renstra Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024)
- h. Program kemitraan Perum Bulog melalui Mitra Kerja Pengadaan (MKP) Dalam Negeri dalam rangka menjamin ketersediaan stok pangan, terutama beras. Peluang ini dapat menjadi salah satu alternatif penjualan beras Desa Mojomalang. Pemerintah Desa dapat menawarkan beras dalam jumlah tinggi, karena mengingat hasil panen tiap tahun Desa Mojomalang terbilang cukup besar, yaitu mencapai 80ton.

Sumber: <http://www.bulog.co.id/bisnis/kemitraan/>

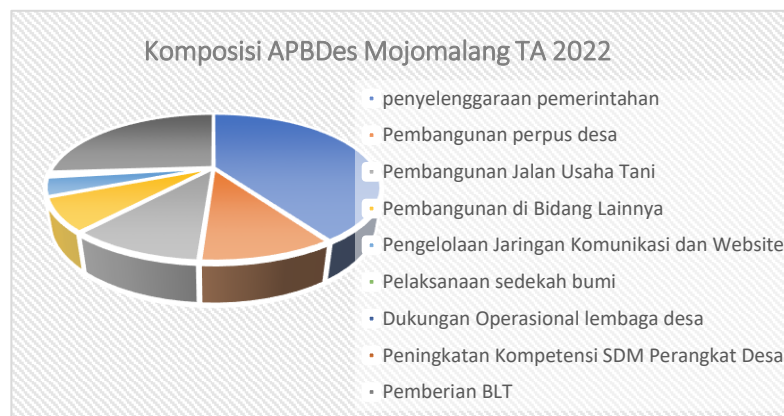
- i. Pengurusan izin edar produk melalui website OSS, melalui aplikasi ini para pelaku UMKM dapat melakukan pengurusan surat perijinan produk dan nomor



induk berusaha dengan cepat serta mudah. Aplikasi ini dapat diakses secara online. Adapun fungsi dari kedua perizinan diatas adalah untuk meningkatkan rasa percaya konsumen terhadap produsen dan menunjukkan kreadibilitas produk UMKM.

- j. Kemudahan pemasaran produk melalui media sosial, *ecommerce*, atau secara *online*
  - k. Melakukan kerjasama atau bermitra dengan gerai minimarket terkait penjualan produk yang dihasilkan
  - l. Melakukan kerjasama dengan pihak akademisi dalam bidang pemberdayaan masyarakat maupun pengembangan sumberdaya, yang dapat dituangkan dalam proker pengabdian atau KKN. Melakukan kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tuban dalam pengembangan perpustakaan desa yang berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Tuban Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan
  - m. Melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten dan Kementerian Perdagangan dalam revitalisasi atau pembangunan pasar desa, sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan
- 3) **Faktor aspirasi** yang berkaitan dengan dengan keinginan ataupun masukan yang berasal Pemerintah dan masyarakat Desa Mojomalang dalam pengembangan potensi, penentuan arah pengembangan potensi dalam pembangunan desa, inisiatif strategis berupa program atau proyek yang dapat mendukung kegiatan pengembangan potensi, diantaranya:
- a. Perencanaan program pemberdayaan atau pelatihan masyarakat terkait pengembangan usaha dan/atau keterampilan baru oleh Pemerintah Desa Mojomalang maupun Pemerintah Kabupaten Tuban sebagai langkah meningkatkan kualitas SDM yang merupakan sumber tenaga kerja. Adapun alasan terbentuknya aspirasi tersebut dapat dilihat dari APBDes tahun 2022, komposisi pembiayaan yang dirancang Pemerintah Desa adalah sebagai berikut:

**Diagram 4 Komposisi APBDes Desa Mojomalang TA 2022**



Sumber: APBDes Desa Mojomalang TA 2022 (diolah)

Berdasarkan grafik diatas, komposisi APBDes paling besar ditempati oleh penyelenggaraan pemerintahan dengan 39% dan pemberian BLT sebesar 25%, sedangkan program pemberdayaan masyarakat sama sekali tidak tercantum dalam APBDes Desa Mojomalang Tahun Anggaran 2022. Maka perumusan program



pemberdayaan masyarakat dalam APBDes Desa Mojomalang tahun anggaran kedepannya perlu dilakukan.

- 1) Pembangunan lumbung pangan dan pengembangan sektor pertanian sebagai langkah lanjutan dari penerimaan bantuan yang berasal dari Kementerian Pertanian dan Pemerintah Kabupaten Tuban dan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan Desa Mojomalang. Pembangunan lumbung pangan akan dilaksanakan mulai dari tahun ke-2 hingga tahun ke-4 sesuai dengan waktu pelaksanaan yang tercantum dalam RPJMDes Desa Mojomalang tahun 2020-2025.
- 2) Dapat bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Tuban dalam pengadaan dan penyediaan beras (memasok beras) untuk BPNT khusus di wilayah Kecamatan Parengan.
- 3) Penambahan obyek wisata, atraksi, dan kelengkapan fasilitas wisata di dalam dan sekitar Sendang Asri berupa taman agro jambu biji, taman bermain anak, dan kolam pemancingan. Adapun dalam segi fasilitas, pihak Desa merancang penambahan gazebo dan *stand* yang didirikan bagi para pelaku UMKM untuk berjualan di dalam Sendang Asri. program penambahan fasilitas tersebut telah tercantum dalam RPJMDes Desa Mojomalang Tahun 2020-2025.
- 4) Pengembangan dan/atau penambahan usaha BUMDes Desa Mojomalang dalam sektor pertanian serta pariwisata, yangmana nantinya pengelolaan lumbung pangan dan sendang asri akan menjadi komoditas usaha yang utama. Dimana selama ini BUMDes Desa Mojomalang belum memiliki usaha yang “real” dan tidak memiliki konsep/jenis usaha yang akan dijalankan.
- 5) Meningkatkan pemahaman SDM Perangkat Desa terkait perumusan hingga pengimplementasian program atau kebijakan dalam pengembangan dan pengelolaan potensi sesuai dengan sumberdaya yang tersedia. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan studi banding ke desa-desa maju lainnya yang ada di dalam maupun luar Provinsi Jawa Timur ataupun berpartisipasi dalam pelatihan yang diadakan oleh pihak ketiga. Aspirasi ini sejalan dengan program pendidikan, pelatihan, dan pengembangan serta peningkatan kompetensi SDM bagi Perangkat Desa yang tercantum dalam APBDes Desa Mojomalang Tahun Anggaran 2022.
- 6) Pengadaan pelatihan bagi pengelola BUMDes Desa Mojomalang, program ini dapat berupa pelatihan manajemen sumberdaya (6M), pengembangan usaha, dan pengelolaan aset-aset desa untuk meningkatkan PAD serta menumbuhkan perekonomian masyarakat yang partisipatif. Adapun pelaksanaan program tersebut telah tercantum dalam RPJMDes Desa Mojomalang Tahun 2020-2025 tapi belum terealisasi.
- 7) Meningkatkan partisipasi (secara aktif) masyarakat terhadap pengambilan keputusan terkait kegiatan pembangunan Desa dan keberdayaan masyarakat dalam ekonomi Desa.
- 8) Pembangunan Perpustakaan, Pasar Desa, dan Penginapan yang masing-masing program bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan SDM, mempermudah pemasaran produk hasil olahan dari Desa Mojomalang, dan memberikan akomodasi kepada pihak ketiga saat melakukan riset/kunjungan atau wisatawan/pengunjung pariwisata untuk kedepannya. Dimana program pembangunan perpustakaan ini telah dicantumkan dalam APBDes Mojomalang Tahun Anggaran 2022. Sedangkan program pembangunan pasar desa ini berpedoman pada nilai/skor IKE IDM Desa Mojomalang, sebagai berikut:

**Tabel 3. IKE IDM Desa Mojomalng Tahun 2022**

Indikator IDM	SKOR	Keterangan	Kegiatan yg dapat dilakukan
Kedai dan Penginapan	3	Jumlah Kedai dan Penginapan = 1	Pembangunan 1 Unit penginapan
Kesediaan Pasar	1	Tidak mempunyai pasar	Pembangunan Pasar Permanen

Sumber: idm.kemendesa.go.id

Adapun dalam pembangunan pasar, pihak Desa dapat mengajukan bantuan kepada Kementerian Perindustrian/Kementerian Desa dan PDTT atau DISPERINDAKOPUKM Kabupaten Tuban karena instansi tersebut yang dapat melaksanakan kegiatan pembangunan tersebut. Sedangkan untuk pembangunan penginapan, pihak desa dapat mengajukan kepada Dinas Pariwisata ataupun pengadaan fasilitas tersebut dilakukan sendiri oleh Pihak Desa maupun masyarakat.

- 9) Pengembangan website Desa Mojomalang, mengisi dan melengkapi fitur-fitur yang ada (dan juga melengkapi sosial media milik desa). Dalam hal ini, website digunakan sebagai wadah dalam menyebarkan informasi (sarana komunikasi) dari Pemerintah Desa agar dapat tersampaikan kepada masyarakat, baik yang berada di dalam maupun luar desa, bukan sebagai sarana dalam mengakses pelayanan mandiri masyarakat. Hal ini sangat sesuai dengan RPJMDes Mojomalang Tahun 2021-2025.
- 4) **Faktor hasil** yang berorientasi pada penetapan indikator keberhasilan pelaksanaan pengembangan potensi yang terdiri atas:
- 1) Adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dari Pemdes maupun Pemkab. Adapun beberapa bidang pemberdayaan yang telah dirancang oleh Pemerintah Desa dalam RPJMDes Mojomalang Tahun 2020-2025 diantaranya:

**Tabel 4. Pelaksanaan Pemberdayaan di Desa Mojomalang**

Pemberdayaan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran
Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (penyediaan mesin produksi)	Tahun ke-2 sampai Tahun ke-4	Petani
Penguatan Ketahanan Pangan tingkat Desa (Lumbung Pangan)	Tahun ke-2 sampai Tahun ke-4	Peningkatan Ekonomi Desa
Pemeliharaan saluran irigasi	Tahun ke-4 sampai Tahun ke-6	Petani
Pengenalan TTG dalam pertanian	Tahun ke-2 sampai Tahun ke-6	Petani
Pembangunan Saluran Irigasi	Tahun ke-2 sampai Tahun ke-4	Petani
Pengadaan BLT-DD	Tahun ke-3 sampai Tahun ke-5	Masyarakat Miskin
Pelatihan Kompetensi SDM bagi Perangkat Desa	Tahun pertama sampai Tahun ke-6	Perangkat Desa
Pelaksanaan TTG untuk peningkatan ekonomi	Tahun ke-4 sampai Tahun ke-6	Pelaku UMKM
Pelatihan pengelolaan BUMDes oleh Pemdes	Tahun ke-2 sampai Tahun ke-6	Pengelola BUMDes
Pembangunan toko desa	Tahun ke-2 sampai Tahun ke-4	Peningkatan Ekonomi Desa
Pelatihan usaha pertanian, perikanan, perkebunan, industri kecil dan perdagangan	Tahun ke-2 sampai Tahun ke-4	Pelaku UMKM

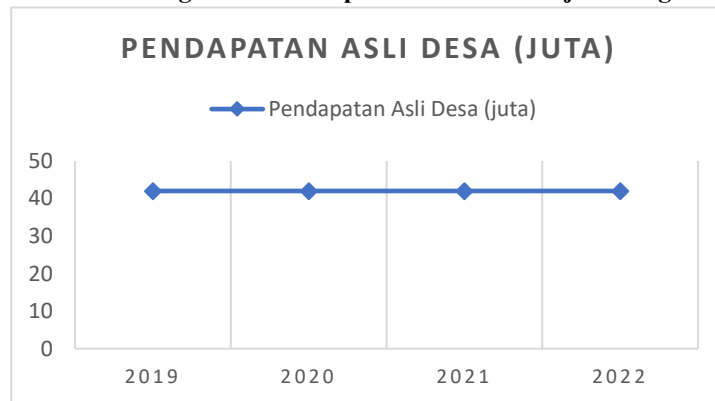
Sumber: RPJMDes Mojomalang Tahun 2020-2025

Dari daftar diatas, 30% pemberdayaan telah dilakukan oleh Pemdes Mojomalang. Adapun kegiatan pemberdayaan tersebut adalah pembangunan saluran irigasi, pembangunan toko desa, dan pengadaan BLT-DD bagi keluarga miskin. Apabila dilihat dari jangka waktu yang tertera, kedepannya akan dilaksanakan pemberdayaan lainnya, seperti peningkatan produksi tanaman pangan berupa penyediaan alat produksi, pengembangan lumbung pangan, pelaksanaan TTG bagi pengembangan usaha dan pertanian, dan pelatihan pengelola BUMDes.

- 2) Terciptanya penumbuhan dan peningkatan PAD (pendapatan Asli Desa) yang berasal dari pemasukan BUMDes.

PAD (Pendapatan Asli Desa) merupakan pendapatan yang bersumber dari pemanfaatan aset desa oleh pihak ketiga. PAD Desa Mojomalang sendiri berasal dari penerimaan tanah kas desa.

**Diagram 5. Pendapatan Asli Desa Mojomalang**

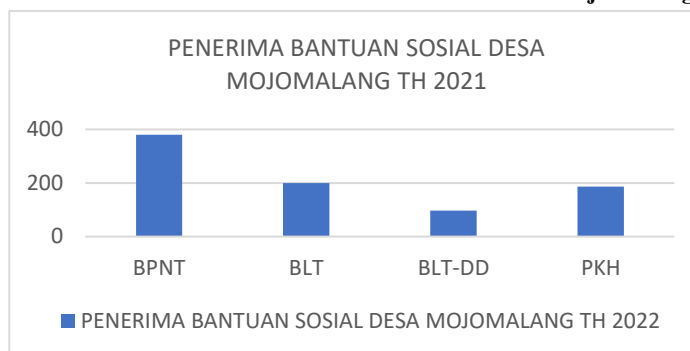


Sumber: APBDes Mojomalang Tahun 2019-2022

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwasanya pendapatan asli Desa Mojomalang tidak mengalami kenaikan, berada stabil diangka yang sama, yaitu 42 juta untuk setiap tahunnya.

- 3) Meningkatnya keberdayaan masyarakat Desa terhadap kegiatan ekonomi  
Indikator keberdayaan masyarakat Desa terhadap sektor perekonomian dapat dilihat dari jumlah angkatan kerja (kecuali ibu rumah tangga dan pelajar) yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengangguran pada usia produktif (grafik 2). Dimana angkatan kerja berjumlah 2064 jiwa dan jumlah pengangguran sebanyak 148 jiwa, dengan begitu tingkat pengangguran terbuka di Desa Mojomalang hanya sebesar 7,2%.
- 4) Terciptanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan maupun kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan  
Salah satu cara untuk menilai kesejahteraan suatu masyarakat desa dapat dilihat dari jumlah keluarga penerima bantuan sosial.

**Grafik 6. Data Penerima Bantuan Sosial Desa Mojomalang**



Sumber: Data Penerima Bansos Desa Mojomalang Tahun 2021 (Diolah)

Adapun jumlah keluarga penerima bantuan sosial di Desa Mojomalang berjumlah kurang lebih 600 keluarga dari 1213 keluarga atau sekitar 55%, hal ini berarti menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Mojomalang masih rendah.

- 5) Adanya peningkatan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan desa.

Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam mengutarakan suara atau sarannya dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes)

- 6) Terpenuhinya beberapa fasilitas berupa, perpustakaan, pasar, hingga penginapan di Desa Mojomalang

Desa Mojomalang sendiri saat ini belum memiliki beberapa fasilitas publik, seperti pasar dan penginapan. Adapun kegiatan pembangunan perpustakaan telah tercantum dalam APBDes Desa Mojomalang Tahun Anggaran 2022.

- 7) Terwujudnya keterpaduan peran dan kemitraan atau kolaborasi antara Desa Mojomalang dengan instansi Dinas atau Instansi Provinsi atau Instansi Kabupaten/Kota ataupun desa lainnya serta pihak ketiga (baik swasta maupun akademisi).

Desa Mojomalang sendiri telah melakukan beberapa kerjasama dengan pihak ketiga dalam kegiatan pembangunan desa, salah satunya dengan akademisi yaitu Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan pihak swasta PT. EWINDO

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, maka didapatkan kombinasi strategi SOAR sebagai berikut:

- a) Kombinasi faktor Kekuatan (Strengths) dan Aspirasi (Aspirations) atau SA Strategi  
Merupakan penciptaan strategi yang menggunakan kekuatan(internal) untuk merealisasi aspirasi atau daftar harapan dari internal
- b) Kombinasi faktor Kekuatan (Strengths) dan Hasil (Results) atau SR Strategi  
Merupakan penyusunan strategi yang berdasarkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur untuk diwujudkan
- c) Kombinasi elemen Peluang (Opportunities) dan Aspirasi (Aspirations) atau OA Strategi  
Penyusunan strategi yang berorientasi pada daftar aspirasi yang diharapkan untuk memanfaatkan peluang(eksternal)
- d) Kombinasi elemen Peluang (Opportunities) dan Hasil (Results) atau OR Strategi  
Penciptaan strategi yang berpatokan pada peluang atau kesempatan untuk mencapai hasil yang sudah terukur.

Dari penjabaran diatas, dapat dijabarkan strategi SOAR (*Strength, Opportunity, Aspiration, and Result*) yang meliputi:

**Tabel 5. Matriks Kombinasi Strategi SOAR**

Strength-Aspirations	Strength-Results
<p>1) (S1)(S2)(S3)(S4)(A2) Hasil produksi lumbung pangan yang berupa beras dijual ke pasaran Kab. Bojonegoro dan Kab. Tuban</p> <p>2) (S1)(S5)(S6)(S8)(A1)(A5)(A7) Pelatihan terkait pengolahan bengkoang (dapat dijadikan sari buah, asinan, atau keripik), yang mana dari hasil olahan tersebut dapat dikembangkan dan dijual menjadi jajanan khas atau oleh-oleh yang berasal dari Desa Mojomalang</p> <p>3) (S1)(S6)(S7)(S12)(S13)(S14)(S15)(A4)(A5) Pembangunan Wisata Sendang Asri (penambahan obyek berupa agrowisata, kolam pemancingan, gazebo, dan <i>stand</i> umkm) agar dapat dikunjungi oleh masyarakat dari luar. Adapun atraksi yang disuguhkan dapat berupa pelaksanaan kebudayaan.</p> <p>4) (S1)(S6)(S7)(S13)(S15)(A4)(A5)(A9) Pembangunan pasar desa dan penginapan atau kost dalam rangka memperlancar kegiatan perekonomian, membuka lapangan kerja bagi masyarakat Desa Mojomalang, dan memberikan akomodasi bagi wisatawan kedepannya, dimana penginapan atau pasar tersebut dapat dikelola oleh BUMDes.</p> <p>5) (S2)(S3)(S4)(A2)(A3) Dengan hasil padi yang melimpah, Desa Mojomalang mampu bekerjasama dengan Pemkab untuk menyediakan beras BPNT bagi Kecamatan Parengan dn sekitarnya (Kec. Ponco dan Kec. Soko)</p> <p>6) (S4)(S5)(S7)(S9)(A9) Petani Desa dapat menjadi pemasok sayur kangkung, padi, jagung, dan bengkoang di Pasar Desa Mojomalang untuk kedepannya.</p> <p>7) (S9)(S10)(A1) Pelatihan terkait penggunaan suatu TTG sebagai sistem bertani kangkung kepada masyarakat dan petani, hal ini bertujuan untuk meningkatkan skill atau keterampilan masyarakat dan petani Desa Mojomalang.</p> <p>8) (S15)(S17)(A9) Pemabangunan fasilitas publik berupa perpustakaan desa untuk menunjang jalannya kegiatan belajar dan mengajar</p> <p>9) (S6)(S11)(A1)(A5)(A7) Pelatihan kerajinan tanah liat dan pengembangan usaha terkait tanah liat, yaitu penjualan pot hias dari tanah liat dan lain sebagainya.</p>	<p>1) (S6)(S7)(S9)(S10)(R1) Pemberdayaan masyarakat terkait pengembangan skill petani dalam proses budidaya atau penanaman tanaman kangkung untuk menghasilkan bibit kangkung</p> <p>2) (S6)(S8)(S18)(R1) Pemberdayaan masyarakat bagi para pelaku UMKM terkait pengembangan usaha, pelatihan manajemen/pengelolaan keuangan, teknik pengemasan dan pemasaran, dan lain sebagainya.</p> <p>3) (S1)(S4)(S5)(S9)(S12)(S13)(R2)(R6) Pengembangan Usaha BUMDes dalam bidang pertanian dan pariwisata Sendang Asri. Adapun dalam bidang pertanian berupa peningkatan kuantitas pemasaran produk hasil tani (padi, jagung, bengkoang, dan kangkung) ke pasaran Kabupaten Tuban dan Bojonegoro. Sedangkan dalam bidang wisata, pengembangan dapat dilakukan dengan penambahan obyek wisata berupa pemancingan ikan lele atau nila. Ikan lele dan ikan nila tersebut juga dapat dikembangkan sebagai komoditi dibidang pertenakan. Adapun hasil dari pengembangan tersebut akan berdampak pada peningkatan PAD dan realisasi pembangunan fasilitas publik Desa Mojomalang dalam jangka waktu tetentu.</p> <p>4) (S4)(S5)(S7)(R3) Peningkatan keberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dapat ditempuh melalui pengembangan sektor pertanian yang notabene adalah mata pencaharian utama para petani. Pengembangan tersebut dapat berupa peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen, sehingga pendapatan yang dihasilkan juga meningkat.</p> <p>5) (S6)(S11)(R1) Pemberdayaan dan pendampingan masyarakat terkait pengasahan keterampilan dalam membuat hiasan atau produk atau kerajinan yang berasal dari tanah liat</p>
Opportunities-Aspirations	Opportunities-Result
<p>1) (O1)(O7)(A1) Pelatihan penanaman, perawatan, serta pengembangan tanaman kangkung sebagai komoditi ekonomi baru</p> <p>2) (O2)(O4)(A1)(A4) Pelatihan budidaya ikan lele/ikan nila melalui sistem bioflok. Selain itu ikan yang telah dewasa juga dapat dimanfaatkan dalam pengembangan obyek wisata</p>	<p>1) (O1)(R3)(R4) Memberikan peluang usaha baru bagi petani, yaitu berupa pengembangan bibit kangkung, sehingga hasil produksi petani tidak hanya berupa padi, jagung, atau bengkoang, tapi juga bibit kangkung. hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan atau menambah penghasilan petani.</p>

<p>Sendang Asri dengan membangun kolam /area pemancingan.</p> <p>3) (O3)(O5)(O6)(O7)(O8)(O11)(A2)(A3)(A5) Pengembangan usaha disektor/ bidang pertanian, khususnya pada penyediaan atau penjualan bahan makanan pokok berupa beras.</p> <p>4) (O3)(O5)(O6)(O7)(A2)(A5) Pengembangan usaha terkait penyewaan alat pengering dan penggiling padi</p> <p>5) (O9)(O10)(O11)(A1) Pelatihan atau penyuluhan pengembangan pemasaran produk dengan sasaran Pelaku UMKM</p> <p>6) (O12)(A1)(A7) Melakukan pelatihan pengelolaan atau manajemen wirausaha yang terdiri atas Man (SDM), money (Keuangan), material (bahan yang diproses), machine (teknologi yang digunakan), method (pengaturan kinerja), dan market (pemasaran).</p> <p>7) (O12)(A6) Melakukan riset bersama dengan akademisi terkait sumberdaya yang ada dan menentukan bagaimana metode pengembangannya, serta pihak akademisi juga dapat melakukan pelatihan manajemen strategi kepada perangkat desa</p> <p>8) (O12)(A8) Melakukan pelatihan kepada masyarakat terkait publik speaking, yangmana hal tersebut akan mampu meningkatkan keberanian masyarakat untuk mengutaran suaranya, sehingga masyarakat juga dapat terbiasa memberikan masukan/pendapatnya dalam forum musrenbangdes</p> <p>9) (O13)(O14)(A9) Melakukan pengajuan proposal kemitraan atau bantuan kepada Dinas Perpustakaan dan Pengarsipan Kabupaten Tuban terkait pengembangan perpustakaan (penyediaan bahan pustaka) serta Pemkab terkait pembangunan pasar</p>	<p>2) (O2)(O4)(R3)(R4) Membuka peluang bisnis kepada masyarakat untuk membudidayakan ikan lele dan ikan nila dengan cara yang mudah melalui sistem bioflok</p> <p>3) (O3)(O5)(O6)(O7)(O8)(R2)(R7) Pembangunan lumbung pangan, yangmana hasil dari produksi lumbung tersebut (berupa beras) dapat dijual dipasaran ataupun bekerjasama dengan pihak ketiga sebagai penyuplai beras</p> <p>4) (O12)(R1)(R7) Bekerjasama dengan pihak akademisi dalam pemberdayaan masyarakat yang dapat dituangkan dalam program pengabdian atau kuliah kerja nyata.</p> <p>5) (O12)(R1)(R5)(R7) Bekerjasama dengan pihak akademisi untuk mengadakan pelatihan terkait public speaking, sehingga masyarakat Desa Mojomalang dapat terbiasa mengutarakan masukan atau pemikirannya dalam forum musrenbangdes.</p> <p>6) (O13)(O14)(R6)(R7) Pembangunan perpustakaan desa dengan melakukan kolaborasi bersama dinas perpustakaan dan pengasipan dalam hal pengadaan pustaka dan pasar desa dengan kabupaten tuban dan kementerian perdagangan yang diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan</p> <p>7) (O9)(O10)(R1) Pelatihan pengurusan izin edar produk melalui OSS dan penyuluhan terkait pemasaran produk yang dihasilkan oleh masyarakat secara online</p> <p>8) (O3)(O5)(O9)(O11)(R2)(R7) Penjualan beras (dalam kemasan 1kg atau 5kg) yang bermitra dengan minimarket</p> <p>9) (O3)(O6)(O7)(R3)(R4) Meningkatkan (kuantitas) hasil panen berupa gabah dan beras</p> <p>10) (O2)(O4)(R2) Pengembangan usaha budidaya ikan lele atau ikan nila melalui sistem bioflok oleh BUMDes</p> <p>11) (O3)(R2) Pengembangan usaha jasa pengeringan dan penggilingan gabah oleh Desa.</p>
---	--

Sumber: Data Olahan Peneliti

Setelah pelaksanaan kombinasi strategi, maka dilakukan perhitungan IFAS dan EFAS yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi perbandingan berpasangan faktor (internal dan eksternal) guna menentukan posisi strategi. Adapun nilai “rating” pada perhitungan IFAS/EFAS ini menggunakan nilai yang bergerak dari angka 1 (sangat lemah) sampai 5 (sangat kuat) dengan rincian sebagai berikut:

- Rating
  - 1 = Sangat Lemat
  - 2 = Tidak Begitu Lemah
  - 3 = Cukup/Sedang
  - 4 = Tidak Begitu Kuat
  - 5 = Sangat Kuat

dan berikut adalah perhitungan IFAS/EFAS strategi SOAR:

**Tabel 6. Tabel Internal Factors Analysis Summary**

<b>Faktor-faktor Kunci Internal</b>	<b>Bobot (Weighted)</b>	<b>Peringkat (Rating)</b>	<b>Skor (Score)</b>
<b>KEKUATAN (STRENGTHS)</b>			
1. LETAK DESA YANG STRATEGIS	0,025	5	0,125
2. TANAH YANG COCOK UNTUK LAHAN PERTANIAN	0,04	4	0,16
3. KETERSEDIAAN AIR	0,025	3	0,075
4. HASIL PANEN PADI & JAGUNG MELIMPAH	0,045	5	0,225
5. BENGKOANG SEBAGAI KARAKTERISTIK DESA DAN HASIL PANEN MELIMPAH	0,04	5	0,2
6. MAYORITAS PENDUDUK USIA PRODUKTIF	0,03	4	0,12
7. MAYORITAS PENDUDUK BERPROFESI SBG PETANI DAN WIRASWASTA	0,025	4	0,1
8. TERDAPATNYA UMKM YG CUKUP BANYAK	0,025	3	0,075
9. PENGEMBANGAN BIBIT KANGKUNG	0,025	5	0,125
10. TEKNIK PERTANIAN TUMPANG SARI	0,03	4	0,12
11. JENIS TANAH DESA (TANAH LIAT)	0,015	1	0,015
12. PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN LELE	0,035	4	0,14
13. SENDANG ASRI SBG OBYEK WISATA LOKAL	0,03	2	0,06
14. PELAKSANAAN SEDEKAH BUMI DLL	0,025	3	0,075
15. NILAI GOTONG-ROYONG TINGGI	0,025	3	0,075
16. PROGRAM IURAN RUTIN (LINGKUP RT)	0,015	2	0,03
17. FASILITAS UMUM YG MEMADAI	0,015	4	0,06
18. KETERBUKAAN WILAYAH	0,025	3	0,075
19. BERJALANNYA PROGRAM PTSL	0,005	1	0,005
<b>SUB JUMLAH:</b>	0,50	-	1,86
<b>ASPIRASI (ASPIRATIONS)</b>			
1. PERENCANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN BERKELANJUTAN	0,075	5	0,375
2. PEMBANGUNAN LUMBUNG PANGAN	0,1	5	0,5
3. BEKERJASAMA DENGAN PEMKAB TERKAIT PENYEDIAAN BERAS	0,05	5	0,25
4. PENAMBAHAN OBYEK WISATA, ATRAKSI, KELENGKAPAN FASILITAS DI SENDANG ASRI	0,04	3	0,12
5. PENGEMBANGAN USAHA BUMDES	0,045	4	0,18
6. PENGEMBANGAN SDM PERANGKAT DESA	0,04	3	0,12
7. PELATIHAN PENGELOLA BUMDES	0,035	2	0,07
8. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PEMBANGUNAN DESA	0,04	2	0,08
9. PEMBANGUNAN FASILITAS UMUM DESA	0,05	4	0,2
10. PENGEMBANGAN WEBSITE (SARANA KOMUNIKASI)	0,025	1	0,025
<b>SUB JUMLAH:</b>	0,50	-	1,92
<b>JUMLAH SELURUH:</b>	1,00		3,78

Sumber: Data Olahan Peneliti

**Tabel 7. Tabel Eksternal Factors Analysis Summary**

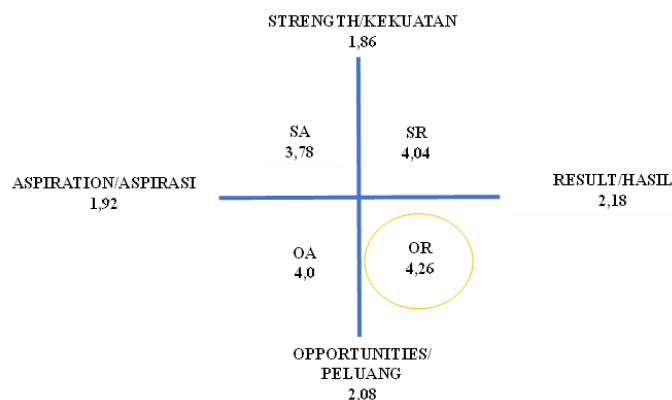
<b>Faktor-faktor Kunci Internal</b>	<b>Bobot (Weighted)</b>	<b>Peringkat (Rating)</b>	<b>Skor (Score)</b>
<b>PELUANG (OPPORTUNITIES)</b>			
1. BERMITRA DENGAN PT. EWINDO	0,035	4	0,14
2. BANTUAN BIOFLOK OLEH KKP	0,04	4	0,16



3. BANTUAN ALAT PENGERING DAN PENGGILING PADI OLEH KEMENTAN	0,05	5	0,25
4. PERMINTAAN IKAN KONSUMSI YG TINGGI	0,035	4	0,14
5. BANTUAN GABAH DARI PEMKAB TUBAN	0,045	5	0,225
6. PROGRAM PENYEDIAAN & PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA PERTANIAN OLEH PEMKAB TUBAN	0,035	4	0,14
7. PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN OLEH DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROV. JATIM	0,03	5	0,15
8. KEMITRAAN DENGAN PERUM BULOG	0,035	5	0,175
9. PENGURUSAN IZIN EDAR PRODUK	0,03	2	0,06
10. KEMUDAHAN PEMASARAN SECARA ONLINE	0,025	3	0,075
11. BERMITRA DENGAN GERAI MINI MARKET	0,03	4	0,12
12. KERJASAMA DENGAN PIHAK AKADEMISI	0,035	4	0,14
13. KERJASAMA DENGAN DINAS PERPUSTAKAAN KAB.TUBAN	0,035	3	0,105
14. BEKERJASAMA DENGAN KEMENTERIAN PERDAGANGAN	0,04	5	0,2
<b>SUB JUMLAH:</b>	0,50	-	2,08
<b>HASIL (RESULTS)</b>			
1. PEMBERDAYAAN BERKELANJUTAN	0,05	4	0,2
2. PENINGKATAN PAD	0,1	5	0,5
3. MENINGKATNYA KEBERDAYAAN	0,065	5	0,325
4. TERCIPTANYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DAN PENDAPATAN	0,15	5	0,75
5. ADANYA PERAN AKTIF MASYARAKAT DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN	0,045	2	0,09
6. TERPENUHINYA FASILITAS PUBLIK	0,045	4	0,18
7. TERWUJUDNYA KETERPADUAN DAN KEMITRAAN ANTARA DESA DENGAN PIHAK KE TIGA	0,045	3	0,135
<b>SUB JUMLAH:</b>	0,50	-	2,18
<b>JUMLAH SELURUH:</b>	1		4,085

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan perhitungan IFAS dan EFAS diatas, didapatkan nilai-nilai setiap elemen dari faktor internal dan eksternal, yaitu: Kekuatan sebesar 1,86; Aspirasi 1,92; Peluang 2,08; dan Hasil senilai 2,18. Sehingga dapat digambarkan dalam diagram cartesius SOAR sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Cartesius SOAR**

Jika dilihat dari diagram diatas, jumlah kombinasi setiap elemen bernilai 4,04 untuk Strength-Result; 3,78 Strength-Aspiration; 4,0 Opportunities-Aspiration; dan 4,26 Opportunities-Results yang merupakan nilai kombinasi tertinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya strategi pengembangan potensi Desa Mojomalang berada pada kuadran OR, yang artinya dalam pengembangan potensi lokal, desa dapat berorientasi pada pemanfaatan peluang (eksternal) untuk mencapai indikator keberhasilan pengembangan yang telah ditetapkan. Adapun strategi yang ditawarkan berfokus pada pengembangan dalam sektor pertanian dan peternakan, pelatihan kepada masyarakat Desa Mojomalang, dan pembangunan fasilitas atau infrastruktur desa.

Dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam pengembangan potensi lokal Desa Mojomalang, diperlukan penentuan posisi atau kategori strategi pada matriks internal-eksternal yang berpacu pada penilaian IFAS dan EFAS. Adapun posisi strategi pengembangan potensi lokal Desa Mojomalang sebagai berikut:

**Tabel 8. Tabel Analisis Posisi Strategi SOAR**

			TOTAL NILAI INTERNAL (IFAS)		
			KUAT	SEDANG	LEMAH
			9	6	3
T O T A L	T I N G	9	I GROWTH (Konsentrasi melalui Integrasi Vertikal)	3,78 II GROWTH (Konsentrasi melalui Integrasi Horizontal)	III RETRENCHMENT Penghematan (Berbenah Diri)
		6	IV CAREFULLY (Berhati-hati)	V A. Konsentrasi melalui Integrasi Horizontal	VI Captive (Keterikatan)
				V B. STABILITY Organisasi tidak melakukan perubahan atau Bertahan	
N I L A I	S E D A N G	4,26			
		3	VII GROWTH Diversifikasi Konsentrik	VIII GROWTH Diversifikasi Konglomerasi	IX RETRENCHMENT (Likuidasi)

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel diatas, pertemuan garis internal dan garis eksternal berada pada kuadran VA yaitu Konsentrasi melalui Integrasi Horizontal, dimana Desa Mojomalang memiliki situasi dan kondisi yang bersifat “Sedang-Sedang”, yaitu peluang yang berasal dari lingkungan eksternal bersifat sedang dan

secara internal Desa Mojomalang juga memiliki kekuatan yang sedang pula. Cara yang tepat dilakukan oleh Desa Mojomalang untuk menghadapi situasi tersebut adalah dengan menerapkan Horizontal Integration Strategy, yaitu strategi yang berorientasi meningkatkan kolaborasi dan koordinasi dengan masyarakat desa, dinas, instansi pemerintah pusat dan daerah, pihak ketiga, maupun desa lainnya yang memiliki kekuatan atau sumberdaya untuk mendukung tercapainya aspirasi atau program yang diharapkan dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam pengembangan potensi lokal Desa Mojomalang. Adapun beberapa faktor internal dan eksternal yang memiliki nilai atau score tertinggi, diantaranya a) Kekuatan: hasil panen padi dan jagung yang melimpah, bengkoang sebagai tanaman karakteristik desa, tanah yang cocok untuk lahan pertanian; b) Aspirasi: pembangunan lumbung pangan, perencanaan program pemberdayaan dan pelatihan berkelanjutan; c) Peluang: bantuan alat pengering dan penggilingan padi Kementerian Pertanian, bantuan gabah dari Pemkab, kemitraan dengan Perum Bulog; dan d) Hasil: terciptanya peningkatan kesejahteraan dan pendapatan, peningkatan PAD, serta peningkatan keberdayaan ekonomi masyarakat desa. Sehingga strategi yang dapat dilakukan sesuai dengan matriks Horizontal Integration Strategy adalah:

- 1) Dalam menciptakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, Pemdes dapat bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dalam mengadakan pelatihan atau penyuluhan kepada petani terkait peningkatan kapasitas panen, pengembangan keterampilan atau skill ataupun teknik penanaman, penggunaan teknologi tepat guna dalam pertanian, pengelolaan hasil panen, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pengembangan sektor pertanian. Selain dari instansi pemerintahan, pihak Pemerintah Desa juga dapat bekerjasama dengan pihak akademisi maupun swasta untuk memberikan pelatihan-pelatihan terkait pengembangan usaha dan sumberdaya manusia secara umum.
- 2) Desa Mojomalang dapat melakukan pembangunan lumbung pangan dan memanfaatkan bantuan sarana dan prasana (alat giling padi dan bed drying) dan gabah yang didapatkan oleh Gapoktan dalam penyediaan bahan makanan pokok berupa beras. Adanya lumbung pangan ini dapat menjadi salah satu wadah bagi pemasaran gabah atau padi yang telah dipanen oleh petani desa dan juga sebagai langkah awal untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PAD). Adapun dalam penjualan atau pemasaran beras hasil olahan lumbung pangan, Desa Mojomalang dapat mengajukan kerjasama dengan Perum Bulog melalui Mitra Kerja Pengadaan Dalam Negeri sebagai penyuplai stok beras atau mengajukan proposal kepada Pemkab untuk berperan sebagai penyuplai beras untuk BPNT khusus wilayah Kecamatan Parengan. Dalam hal pengelolaan, lumbung padi tersebut dapat diserahkan kepada BUMDes Desa Mojomalang, mengingat bumdes tersebut belum memiliki usaha yang *real* dan keuntungan yang mampu menyumbang anggaran pembangunan desa.
- 3) Untuk memanfaatkan tanaman bengkoang yang menjadi karakteristik Desa Mojomalang (selain dijual ke pengepul yang ada di Bojonegoro), Pemerintah Desa Mojomalang dapat memberikan pelatihan kepada petani terkait inovasi pengolahan bengkoang agar menjadi produk olahan, seperti sari buah; asinan; atau keripik, yang mana dari hasil olahan tersebut dapat dikembangkan dan dijual menjadi jajanan khas atau oleh-oleh yang berasal dari Desa Mojomalang. Adapun penjualan produk tersebut dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan gerai minimarket maupun dipasarkan secara online.  
Selain strategi menggunakan kombinasi internal dan eksternal dengan score tertinggi, terdapat penawaran strategi lainnya, seperti:
- 4) Pemerintah Desa bekerjasama dengan PT. EWINDO yang mana dapat memberikan peluang usaha baru bagi petani, yaitu berupa pengadaan dan penjualan bibit kangkung dengan merek dagang cap panah merah. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan atau menambah penghasilan petani karena hasil produksi petani tidak hanya berupa padi, jagung, atau bengkoang, tapi juga bibit kangkung.

- 5) Dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi, Desa Mojomalang dapat mengajukan proposal pembangunan atau revitalisasi fasilitas umum berupa pasar desa kepada Kementerian Perdagangan sesuai dengan arahan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. Adanya pasar ini juga bermanfaat bagi masyarakat Desa Mojomalang karena berperan sebagai wadah pemasaran produk yang mereka hasilkan.
- 6) Selain dalam bidang pertanian, Desa Mojomalang juga bekerjasama dengan Kementerian Kelautan Perikanan dalam penyediaan sarana dan prasarana budidaya, salah satunya bioflok. Fungsi dari penggunaan bioflok adalah mempercepat pengembangan budidaya ikan nila atau lele, mengurangi pemanfaatan air dan lahan untuk kolam ikan, dan meminimalisir penggunaan pakan. Jika dilihat dari kemudahannya, budidaya ikan lele/nila dengan sistem bioflok ini dapat menjadi salah satu pilihan usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Desa Mojomalang.

Kaitannya dengan konsep pembangunan desa dengan mengusung beberapa model dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, strategi diatas merupakan langkah dalam pembangunan desa yang berbasis agropolitan, dimana bentuk pembangunan berfokus pada pengembangan pertanian yang merupakan basis utama di perdesaan. Secara umum, pengembangan agropolitan berarti mengembangkan perdesaan dengan cara memperkenalkan industri modern yang disesuaikan dengan lingkungan perdesaan. Hal ini ditunjukkan dengan pembangunan lumbung pangan sebagai implentasi dalam memanfaatkan bantuan alat penggilingan dan bed drying yang diperoleh oleh desa, pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan berkelanjutan kepada petani terkait peningkatan kapasitas panen, pengembangan keterampilan atau skill ataupun teknik penanaman, penggunaan teknologi tepat guna dalam pertanian, pengelolaan hasil panen, dan lain sebagainya, serta melakukan inovasi terhadap pengolahan bengkoang dengan mengubah bentuknya menjadi produk olahan, seperti sari buah; asinan; atau keripik, yang mana dapat dikembangkan dan dijual menjadi jajanan khas atau oleh-oleh baik secara offline maupun online. Dan jika dilihat dari jenis potensi yang dikembangkan, Desa Mojomalang lebih fokus dan memprioritaskan pengembangan potensi fisik, yaitu pembangunan terkait sektor pertanian (beserta dengan SDM didalamnya). Hal tersebut dikarenakan pertanian merupakan mata pencaharian atau kegiatan ekonomi utama masyarakat Desa Mojomalang. Selain itu, Desa Mojomalang melalui kelompok tani mendapatkan bantuan besar berupa mesin penggiling gabah atau RMU (*Rice Milling Unit*) yang berkapasitas 40ton/jam dan *bed drying*, sehingga berpeluang besar untuk melakukan pengembangan di bidang pertanian yang berupa pembangunan lumbung pangan dalam rangka memperkuat dan mempertahankan kesediaan kebutuhan pangan pokok berupa beras.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil obsevasi dilapangan dan wawancara serta pembahasan analisis SOAR yang mengacu pada pengembangan potensi lokal Desa Mojomalang dalam pembangunan desa, maka dapat disimpulkan bahwasanya arah pengembangan potensi Desa Mojomalang berfokus pada potensi fisik, yangmana berupa pengembangan sektor pertanian (beserta produk/hasil panenanya) yang notabene menjadi kegiatan ekonomi utama masyarakat desa. Adapun beberapa strategi utama dalam pengembangan potensi pertanian Desa Mojomalang, yaitu: melakukan pemberdayaan berkelanjutan untuk petani desa, pembangunan lumbung pangan, dan inovasi pengolahan bengkoang untuk dijadikan sebagai oleh-oleh khas. Adapun saran yang diberikan oleh penulis adalah dalam mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan kepada petani yang ada di Desa Mojomalang diperlukan pemetaan atau analisis kebutuhan yang ingin dipenuhi, seperti keterampilan baru apa yang ingin dipelajari dan dikembangkan, teknologi apa saja yang digunakan untuk mendukung

kegiatan pertanian, dan lain sebagainya. Analisis kebutuhan ini dilakukan adalah untuk mengukur kesenjangan antara situasi dan kinerja saat ini dengan apa yang diinginkan oleh para petani. Dari kesenjangan inilah akan menunjukkan masalah yang dapat diselesaikan dengan pelatihan. Adapun pelaksanaan pelatihan berdasarkan kebutuhan yang diinginkan juga akan menumbuhkan kesadaran bagi petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, agar pengembangan lumbung pangan dapat berjalan dengan lancar, pihak Pemdes perlu memperjelas peran gapoktan dan bumdes dalam pengelolaan lumbung pangan, menyusun dan menetapkan SK pengelola lumbung pangan, melakukan riset pasar terkait harga beli gabah dan harga jual beras (agar mampu menetapkan harga beli gabah yang menguntungkan bagi petani), menyusun perdes tentang pengelolaan lumbung pangan, serta mengadakan pelatihan pengelolaan dan pengembangan usaha bagi pengelola lumbung pangan, serta untuk memudahkan pemasaran hasil olahan bengkoang, pihak Pemdes dapat membantu dalam pengurusan izin edar produk, seperti sertifikasi halal, BPOM, hingga PIRT dengan cara mengadakan penyuluhan yang menggandeng Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tuban.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, I. R. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- DR. Setyo Riyanto, SE, MM, C. (2018). *Pengambilan Keputusan Strategis Berbasis EFAS/IFAS/SFAS/AHP* (Mahpudi (Ed.)). Paramedia Komunikatama.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang , Kecamatan Karangreja , Kabupaten Purbalingga Local Economic Development through Tourism Sector at Serang Village , Karangreja District , Purbalingga Regency Pendahuluan Upaya pembanguna. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.22212/inspirasi.v11i2.1470>
- Kemendesa. (2015). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Tahun 2015-2019* (pp. 1–94). [https://www.kemendesa.go.id/berita/assets/files/Renstra\\_Ditjen\\_Pembangunan\\_Kawasan\\_Perdesaan\\_.pdf](https://www.kemendesa.go.id/berita/assets/files/Renstra_Ditjen_Pembangunan_Kawasan_Perdesaan_.pdf)
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang / Badan Pertanahan Nasional. (2012, June). Penyempurnaan Konsep P2KPB Jadi Prioritas. *Website Direktorat Jendral Tata Ruang*. <https://tataruang.atrbpn.go.id/Berita/Detail/2710>
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (Third). SAGE Publications.
- Pryanka, A. (2021, February). BPS: Kesenjangan Kemiskinan Kota dan Desa Masih Tinggi. *Republika.Co.Id*. <https://www.republika.co.id/berita/qok6cr370/bps-kesenjangan-kemiskinan-kota-dan-desa-masih-tinggi>
- Republik Indonesia. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024* (pp. 1–388). Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Sumar'in, S. (2019). Pengembangan Potensi Ekonomi Wilayah Menuju Desa Mandiri Studi Pada Sumber Harapan Kabupaten Sambas. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 2(2), 110–137. <http://idr.uin-antasari.ac.id/16579/%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/16579/1/9>. Pengembangan Potensi Ekonomi Wilayah Menuju Desa Mandiri.pdf
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. (2014). JDIH BPK RI. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>